

Pengenalan Wisata Religi Jama'ah Al Muhajirin di Air Terjun Kerta Gangga Lombok Utara

Ibrahim^{*1}, Mas'ad¹, Mintasrihardi¹, Palahuddin¹, Suwandi¹,
Rena Aminwara¹, Muhammad Ali¹, Mardiyah Hayati¹,

¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*e-mail: ibrahimali@ummat.ac.id

Received: Januari 05 2025
Reviewed: Januari 06, 2025;
Accepted: Januari 07, 2025;
Published: Januari 07, 2025;
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2026 by Ibrahim, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Masih belum optimalnya pemahaman dan keterlibatan Jama'ah masjid dalam mengembangkan potensi wisata religi terintegrasi dengan wisata alam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi wisata religi Jama'ah Al Muhajirin di kawasan Air Terjun Kerta Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Metode yang digunakan adalah dalam 3 tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para jamaah sebagai peserta dan pengunjung wisata religi memperoleh wawasan baru tentang potensi wisata religi, tumbuhnya kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan dan nilai spiritual kawasan wisata, dan munculnya persepsi positif terhadap integrasi wisata alam dan wisata religi. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi jamaah dalam menggali peluang wisata religi sebagai sarana dakwah, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengenalan wisata religi di Air Terjun Kerta Gangga berpotensi menjadi langkah awal pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan, berbasis nilai keagamaan dan partisipasi komunitas lokal.

Kata kunci: *Wisata Religi; Jama'ah Al Muhajirin, Wisata Religi; Pariwisata Berbasis Masyarakat; Air Terjun*

Abstract

The understanding and involvement of mosque congregations in developing the potential for integrated religious tourism with nature tourism remains suboptimal. This activity aimed to introduce the religious tourism potential of Jama'ah Al Muhajirin in the Kerta Gangga Waterfall area, North Lombok Regency. The method used was three stages: planning, implementation, and evaluation. The results showed that the congregation, both participants and visitors to religious tourism, gained new insights into the potential of religious tourism, a growing awareness of the importance of environmental conservation and the spiritual values of tourist areas, and a positive perception of the integration of nature tourism and religious tourism. This activity also encouraged congregation participation in exploring opportunities for religious tourism as a means of preaching, education, and community economic empowerment. The introduction of religious tourism at Kerta Gangga Waterfall has the potential to be the first step in developing a sustainable tourism destination based on religious values and local community participation.

Keywords: *Religious Tourism; Jama'ah Al Muhajirin, Religious Tourism; Community-Based Tourism; Kerta Gangga Waterfall*

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) telah diakui secara luas sebagai pendekatan pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya. Berbagai studi internasional menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dapat memperkuat modal sosial, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan rasa memiliki terhadap destinasi wisata (Zielinski et al., 2021). Di Indonesia, pendekatan ini semakin relevan seiring dengan kebijakan pengembangan desa wisata yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan pariwisata (Ahsani et al., 2022).

Air Terjun Kerta Gangga yang terletak di Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu destinasi wisata alam dengan potensi fisik dengan keindahan, sumber air alami, dan lingkungan terjaga. Namun, pengembangan wisata alam yang hanya berfokus pada aspek fisik tanpa integrasi sosial dan budaya cenderung menghasilkan dampak ekonomi yang terbatas bagi masyarakat sekitar (Prakoso et al., 2020; Zielinski et al., 2021). Kondisi ini juga ditemukan pada sejumlah destinasi wisata alam, belum mampu mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber nilai tambah pariwisata (Dolezal & Novelli, 2022).

Salah satu strategi meningkatkan nilai tambah destinasi wisata alam melalui diversifikasi produk wisata melalui wisata religi. Wisata religi tidak hanya berorientasi pada perjalanan spiritual, tetapi juga mengintegrasikan aspek edukasi, budaya, dan interaksi sosial berbasis nilai-nilai keagamaan (Lin et al., 2021; K. A. Shinde & Olsen, 2022). Wisata religi mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan, memperluas segmentasi pasar, dan memperkuat identitas budaya dan spiritual masyarakat lokal (K. A. Shinde & Olsen, 2020).

Wisata religi memiliki potensi besar mengingat kuatnya kehidupan keagamaan masyarakat dan peran strategis komunitas keagamaan dalam struktur sosial. Pengembangan wisata religi berbasis komunitas berkontribusi pada penguatan ekonomi umat, peningkatan sosial busaya dan penguatan dakwah kontekstual dan moderat (Das et al., 2024; K. Shinde, 2022). Keberhasilan pengembangan wisata religi sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas komunitas lokal sebagai pengelola dan pelaku utama kegiatan wisata.

Jama'ah Al Muhajirin sebagai komunitas kecil jamaah Mesjid Al Muhajirin yang terletak di Desa Karang Bongkot Kecamatan Labuapi Lombok Barat aktif berwisata di sekitar pulau Lombok. Sasaran wisata Bulan Rajab 1447 (Tahun 2026 M) ini di sekitar kawasan Air Terjun Kerta Gangga kabupaten Lombok Utara memiliki potensi sosial dan spiritual dapat dikembangkan dalam kerangka wisata religi. Komunitas keagamaan memiliki modal sosial kuat berupa kepercayaan, solidaritas, dan jaringan sosial mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Budovich, 2023; Iliev, 2020; Romanelli et al., 2021). Namun, keterbatasan pemahaman mengenai konsep wisata religi, manajemen kegiatan wisata dan promosi destinasi menjadi tantangan utama dalam optimalisasi peran jama'ah.

Pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan antara potensi dan kapasitas masyarakat. Sejumlah program kegiatan pengenalan, sosialisasi, dan pendampingan berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas (Choe, 2025; Kim et al., 2020; Wolniak & Santos, 2023). Namun, program pengabdian secara spesifik menempatkan jama'ah keagamaan

sebagai subjek utama pengenalan wisata religi di kawasan wisata alam masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengenalan wisata religi Jama'ah Al Muhajirin di Air Terjun Kerta Gangga menjadi penting sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan partisipasi jama'ah dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini diharapkan mampu mengintegrasikan potensi alam, sosial dan keagamaan secara harmonis. Berfungsi sebagai daya tarik destinasi, tetapi juga sebagai sarana dakwah, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada Ahad, tanggal 4 Januari 2026, Tepatnya di Air Terjun Kerta Gangga Lombok Utara NTB. Mitra dalam kegiatan ini adalah Jamaah Al Muhajirin Karang Bongkot Perampuan Labuapi Lombok Barat. Kegiatan ini melibatkan jamaah masjid sebanyak 10 orang. Adapun penggagas kelompok Watshap pusing-pusing dan silitarahim. Guna mendukung pelaksanaan kegiatan ini metode yang digunakan adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: 1) Persiapan kegiatan. 2) pelaksanaan, memberikan sosialisasi. 3) evaluasi, berupa feed back terhadap kegiatan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi potensi wisata religi di air terjun Kerta Gangga Lombok Utara dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan kegiatan ini melalui pertemuan jamaah jalan-jalan subuh dan dilanjutkan dengan komunikasi dan koordinasi lanjutan dengan mempersiapkan segala sebelum berangkat. Adapun perencanaan awal mempersiapkan akomodasi, transportasi dan konsumsi. Lokasi kegiatan dari Kota Mataram pada Lokasi kegiatan mencapai 55 Km. Adapun transportasi menggunakan bus mini) Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi dan Persiapan Berangkat Lokasi

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan adanya koordinasi tim yang diwakili jamaah oleh ustad Bandi (Gambar 2). beliau mempersiapkan sosialisasi dengan memperkenalkan Lokasi kegiatan dengan berbagai latar belakang dan potensi dimiliki air terjun tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Secara fisik, kawasan air terjun ini dikelilingi vegetasi hijau dan kontur alam yang mendukung aktivitas wisata alam dan edukasi lingkungan, aksesibilitas baik dari pusat permukiman masyarakat. Keberadaan masyarakat lokal yang religius dan memiliki tradisi kebersamaan kuat membuka peluang integrasi antara wisata alam dan wisata religi. Potensi ekonomi kawasan ini menjanjikan untuk dikembangkan melalui kegiatan wisata berbasis masyarakat terutama jasa pemanduan, usaha mikro pendukung wisata, dan aktivitas edukatif bernilai spiritual, sehingga Air Terjun Kerta Gangga tidak hanya berfungsi sebagai objek rekreasi alam, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Adanya air terjun ini diperlukan pelestarian mata air dalam upaya pemulihan lingkungan bagi masyarakat, dapat meningkatkan daya tarik pengunjung, menjaga keamanan dan kenyamanan tempat wisata, serta lingkungan hidup yang berkelanjutan (Prasetya, 2022; Rahmah et al., 2025). wisata beragam, mulai dari keindahan alam berupa pantai, air terjun, dan perbukitan, hingga atraksi budaya seperti tradisi adat, kesenian lokal, dan kehidupan masyarakat tradisional, yang dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan (DyarBirru et al., 2024; Haerani et al., 2021; Royanow et al., 2024).

Keberadaan air terjun memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pengembangan objek wisata Air Terjun memberikan dampak penjual makanan minuman, penjual cinderamata, jasa foto dan penyelenggara penginapan serta travel.

Pengembangan pariwisata Air terjun menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar lewat kedatangan pengunjung setiap harinya (Aminuddin et al., 2022; Ibrahim, 2025; PADMASANA, 2016; Ramadhan & Ramdani, 2025; Suryajaya & Adikampana, 2019)

Evaluasi

Berdasarkan kegiatan ini dan berakhir dengan evaluasi dan makan duren bersama (Gambar 3). Adanya kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para jamaah dalam mengetahui dan menggali potensi wisata religi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ZN (Jamaah Majid Al Muhajirin) menilai bahwa Air Terjun Kerta Gangga menawarkan suasana alam yang sejuk dan menenangkan sehingga sangat cocok untuk aktivitas wisata sekaligus refleksi spiritual.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan

Pernyataan ini diperkuat jamaah lain RB menilai bahwa bahwa keindahan alam yang berpadu dengan nuansa religius dan keramahan masyarakat setempat memberikan pengalaman wisata yang berbeda dan lebih bermakna dibandingkan destinasi wisata alam pada umumnya.

Pengunjung dari jamaah Al Muhajirin menyampaikan bahwa keberadaan aktivitas wisata religi terintegrasi dengan wisata alam di Air Terjun Kerta Gangga mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam, tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif dan spiritual. Hal ini sejalan dengan teori wisata religi dan wisata bermakna (meaningful tourism). Dimana, wisatawan modern cenderung mencari pengalaman dalam memberikan ketenangan batin, pembelajaran nilai dan keterhubungan dengan budaya dan spiritualitas lokal (Cámara et al., 2023; Chirakranont & Sakdiyakorn, 2022; Garcês et al., 2020). Lebih lanjut, (Chirakranont & Sakdiyakorn, 2022) menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual dalam destinasi wisata dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, memperpanjang lama tinggal dan memperkuat citra destinasi. Dengan demikian, pengembangan wisata religi berbasis Jama'ah Al Muhajirin di Air Terjun Kerta Gangga secara teoritis dan empiris berpotensi meningkatkan kualitas pengalaman wisata sekaligus mendukung keberlanjutan sosial dan budaya masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengenalan wisata religi Jama'ah Al Muhajirin di Air Terjun Kerta Gangga telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi jama'ah sebagai mitra kegiatan. Jama'ah memperoleh pemahaman wisata religi dan potensi integrasi nilai spiritual dengan wisata alam. Kegiatan ini memberikan perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, pemaknaan spiritual dalam aktivitas wisata, dan peluang pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Pengalaman wisata dirasakan jama'ah dinilai lebih bermakna karena menggabungkan aspek rekreasi, edukasi, dan refleksi spiritual. Kegiatan ini dapat menjadi fondasi awal bagi pengembangan wisata religi berbasis komunitas di Air Terjun Kerta Gangga, sekaligus membuka peluang program lanjutan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan pariwisata inklusif dan bernilai sosial-keagamaan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua Jamaah Mesjid Al Muhajirin terutama terutama jamaah jalan subuh yang telah memberi dukungan dan menjaga silaturahmi, kekompakan melalui wisata religi bersama serta saling mengingatkan dalam kebaikan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, R. D. P., Wulandari, C., Dinata, C., Azmi, N. A., & Fathani, A. T. (2022). The challenges and opportunities for developing community-based tourism in Indonesia. *Journal of Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 7(4), 864–876.
- Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohman, M. A. (2022). Dampak pengembangan desa wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. *Journal of Public Power*, 6(2), 76–84.
- Budovich, L. S. (2023). The impact of religious tourism on the economy and tourism industry. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8607.
- Câmara, E., Pocinho, M., Agapito, D., & de Jesus, S. N. (2023). Meaningful experiences in tourism: A systematic review of psychological constructs. *European Journal of Tourism Research*, 34, 3403.
- Chirakranont, R., & Sakdiyakorn, M. (2022). Conceptualizing meaningful tourism experiences: Case study of a small craft beer brewery in Thailand. *Journal of Destination Marketing & Management*, 23, 100691.
- Choe, J. (2025). Religious tourism. *Tourism Geographies*, 27(3–4), 830–839.
- Das, A., Kondasani, R. K. R., & Deb, R. (2024). Religious tourism: a bibliometric and network analysis. *Tourism Review*, 79(3), 622–634.
- Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). Power in community-based tourism: empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352–2370.
- DyarBirru, R. I., Jauhari, M. I., Alawi, M. S., Nursaida, H. A., Ayuliyanti, M., Alfarizi, S., Handika, W., Royanow, A. F., & Fahmi, S. (2024). Pemetaan Pola Perjalanan Wisata: di Desa Wisata Genggeling, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa

- Tenggara Barat. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 5(2), 162–171.
- Garcês, S., Pocinho, M., & Jesus, S. N. de. (2020). The best tourism island destination in the world and meaningful experiences: A systematic literature review. *Revista Portuguesa de Estudos Regionais*, 53, 23–34.
- Haerani, M., Gede, I. P., & Murdana, I. M. (2021). Pengembangan Potensi Pantai Kerakas Berbasis Wisata Bahari Di Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 119–132.
- Ibrahim, I. (2025). Sosialisasi Potensi Wisata Pohon Lian Purba Pada Jamaah Masjid Muhajirin. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 215–222.
- Iliev, D. (2020). The evolution of religious tourism: Concept, segmentation and development of new identities. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 131–140.
- Kim, B., Kim, S., & King, B. (2020). Religious tourism studies: evolution, progress, and future prospects. *Tourism Recreation Research*, 45(2), 185–203.
- Lin, H.-H., Ling, Y., Lin, J.-C., & Liang, Z.-F. (2021). Research on the development of religious tourism and the sustainable development of rural environment and health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2731.
- PADMASANA, G. F. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Sedudo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (1992-1997). *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(3).
- Prakoso, A. A., Pradipto, E., Roychansyah, M. S., & Nugraha, B. S. (2020). Community-based tourism: concepts, opportunities and challenges. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 2(2), 95–107.
- Prasetya, I. N. R. K. (2022). *Virtual Tour 360 Degree Pengenalan Desa Wisata Genggeling Kabupaten Lombok Utara Berbasis Website*.
- Rahmah, S., Azizah, R., Sakina, D. M., & Zulhariadi, M. (2025). Keberadaan Capung (Odonata) Sebagai Bioindikator Di Kawasan Wisata Air Terjun Kerta Gangga Lombok Utara. *Bioindikator: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(2), 84–94.
- Ramadhan, A. M., & Ramdani, D. (2025). Analisis Dampak Lingkungan, Budaya, Umkm Masyarakat Di Kawasan Wisata Air Terjun Lewi Tilu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 134–140.
- Romanelli, M., Gazzola, P., Grechi, D., & Pollice, F. (2021). Towards a sustainability-oriented religious tourism. *Systems Research and Behavioral Science*, 38(3), 386–396.
- Royanow, A. F., Satiadji, A. R., Mahawira, K., Rizkiyah, P., Fahmi, S., Apriyanti, K. M., & Sastrawan, H. (2024). Pengenalan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Genggeling Kabupaten Lombok Utara. *Abdi Wisata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–39.
- Shinde, K. (2022). The spatial practice of religious tourism in India: A destinations perspective. *Tourism Geographies*, 24(4–5), 902–922.

- Shinde, K. A., & Olsen, D. H. (2020). *Religious tourism and the environment*. Cabi.
- Shinde, K. A., & Olsen, D. H. (2022). Reframing the intersections of pilgrimage, religious tourism, and sustainability. *Sustainability*, 15(1), 461.
- Suryajaya, I., & Adikampana, I. M. (2019). Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 315–325.
- Wolniak, R., & Santos, G. (2023). Main reasons for religious tourism—from a quantitative analysis to a model. *International Journal for Quality Research*, 17(1), 109–120.
- Zielinski, S., Jeong, Y., & Milanés, C. B. (2021). Factors that influence community-based tourism (CBT) in developing and developed countries. *Tourism Geographies*, 23(5–6), 1040–1072.